

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF *TIPE ROLE PLAYING* TERHADAP
KETERAMILAN BERBICARA SISWA
DALAM MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV
MSI 12 PABEAN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



SILFIYA KARIMA
NIM. 2321196

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF *TIPE ROLE PLAYING* TERHADAP
KETERAMILAN BERBICARA SISWA
DALAM MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV
MSI 12 PABEAN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

SILFIYA KARIMA

NIM. 2321196

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya,

Nama : Silfiya Karima

NIM : 2321196

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE ROLE PLAYING* TERHADAP KETERAMILAN BERBICARA SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV MSI 12 PABEAN PEKALONGAN" ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku. Baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan. Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam siding munaqosah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 25 Juni 2026

yang menyatakan,



NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UTN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
di Pekalongan

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara:

Nama : Silfiya Karima

NIM : 2321196

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE ROLE PLAYING TERHADAP KETERAMILAN
BERBICARA SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPAS
KELAS IV MSI 12 PABEAN PEKALONGAN

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb

Pekalongan, 25 Juni 2026

Pembimbing,



Putri Rahadian Dyah Kusumawati, M.Pd
NIP. 19890519 201903 2 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: fik.uingsudur.ac.id email: fik@uingsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : SILFIYA KARIMA

NIM : 2321196

Program Studi: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

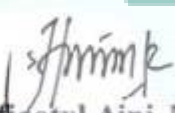
Judul Skripsi : PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *ROLE PLAYING*
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
DALAM MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV MSI 12
PABEAN PEKALONGAN

Telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 08 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Rofiqotul Aini, M.Pd.

NIP. 19890728201903 2 009


Hafizah Ghany Hayudinna, M.Pd.

NIP. 199004122023212051



Pekalongan, 14 Juli 2026

Mengesahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

H. Muhlisin, M.Ag.

NIP. 19700706 199803 1 001

MOTTO

*”Kadang kita hanya perlu bercermin, agar tetap berpijak di atas tanah bukan
sibuk menggapai langit yang sulit untuk diraih”
-SilfiyaKarima-*



PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, atas petunjuk dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Dengan dukungan yang telah memberikan semangat yang luar biasa dan do'anya, segala kerendahan dan ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya (Bapak Abdul Karim dan Ibu Mukhayanah), saya berterima kasih setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta atas do'a, dukungan, dan cinta kasih yang selalu diberikan. Terima kasih atas pengorbanan, kerja keras, dan waktu yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Kakak saya (Muhammad Rizki), saya berterima kasih atas do'a, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan selama saya berjuang menyelesaikan skripsi ini.
3. Adikku tersayang (Wijda Elfa Farakh dan Naura Askia Karim), yang senantiasa memberikan dorongan dan bantuan selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
4. Sahabat-sahabat saya (Sobirin, Ikpai Hamdan Kusuma, Suci Sukmawati, Leidy Putri Ardhyagarini, Aisy Salsabila), yang selalu mendukung, mendo'akan, dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat saya (Novi Rutsianingsih, Irma Fitriyana, dan Alya Septi Andinie), yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan PGMI Angkatan 2021 yang selalu mendukung dan mendo'akan saya.
7. Almamater tercinta UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memberikanku ilmu dan pengalaman serta bekal untuk menggapai cita-cita.
8. Ibu Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Putri Rahadian Dyah Kusumawati, M.Pd. yang dengan sabar membimbing, memberi masukan berharga, dan memberikan do'anya kepada penulis.

9. Bapak Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Aris Priyano, M.Ag. yang telah sabar membimbing dan mengarahkan selama perkuliahan serta memberikan do'anya kepada penulis.
10. Kepala Sekolah dan Guru MSI 12 Pabean Pekalongan serta para siswa kelas IV, yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua sahabat dan teman-teman terbaikku yang tidak bisa saya sebut satu-persatu, yang telah mendukung dan memberikan do'anya, semoga kebaikan menyertaimu juga.



ABSTRAK

Karima. Silfiya. 2321196. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV MSI 12 Pabean Pekalongan.* Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Putri Rahadian Dyah Kusumawati, M.Pd.

Kata Kunci: *role playing, keterampilan berbicara, IPAS, kooperatif, siswa.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas IV MSI 12 Pabean Pekalongan dalam pembelajaran IPAS. Siswa masih kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas, kurang aktif dalam menyampaikan pendapat, serta mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide secara jelas dan runtut. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang aktif dan keterampilan berbicara siswa belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, salah satunya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *role playing*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *role playing* terhadap keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran IPAS kelas IV MSI 12 Pabean Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi-experimental* dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian berjumlah 52 siswa kelas IV MSI 12 Pabean Pekalongan yang terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan masing-masing berjumlah 26 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes lisan berupa *pre-test* dan *post-test*, observasi terstruktur, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji normalitas *Saphiro-Wilk*, uji homogenitas *Levene Test*, dan uji hipotesis menggunakan *Uji Wilcoxon* dan *Uji Mann-Whitney* berbantuan aplikasi SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *role playing* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran IPAS kelas IV MSI 12 Pabean Pekalongan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi kurang 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *role playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran IPAS Kelas IV MSI 12 Pabean Pekalongan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Role Playing* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Mata Pelajaran IPAS Kelas IV MSI 12 Pabean Pekalongan”. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW., keluarga, sahabat, beserta para pengikutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bimbingan, bantuan, dan dorongan, baik bersifat material maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan beserta jajaran pimpinan yang telah memberikan berbagai kemudahan, baik dalam bentuk dukungan moril maupun materil, selama masa studi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam bidang akademik.
3. Ibu Juwita Rini, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Hafizah Ghany Hayudinna, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, beserta seluruh jajaran yang telah

memberikan bimbingan, arahan, serta fasilitas akademik yang optimal bagi akademik.

4. Ibu Putri Rahadian Dyah Kusumawati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan penuh dedikasi, tenaga, dan pemikirannya serta memberikan arahan yang sangat berharga dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Aris Priyanto, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing akademik peneliti sehingga bisa sampai pada titik ini.
6. Kepala sekolah dan Guru MSI 12 Pabean Pekalongan beserta jajarannya serta siswa kelas IV MSI 12 Pabean Pekalongan yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, mengizinkan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini telah peneliti kerjakan dan selesaikan dengan maksimal, tetapi peneliti juga mengharapkan saran serta kritik konstruktif dari berbagai pihak demi peningkatan kualitas penelitian di masa mendatang. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT, peneliti memohon serta berserah diri dengan harapan mudah-mudahan niat baik yang selama ini ditempuh dapat bermanfaat dan barokah bagi diri pribadi, nusa, bangsa, dan agama.

Pekalongan, 25 Juni 2026

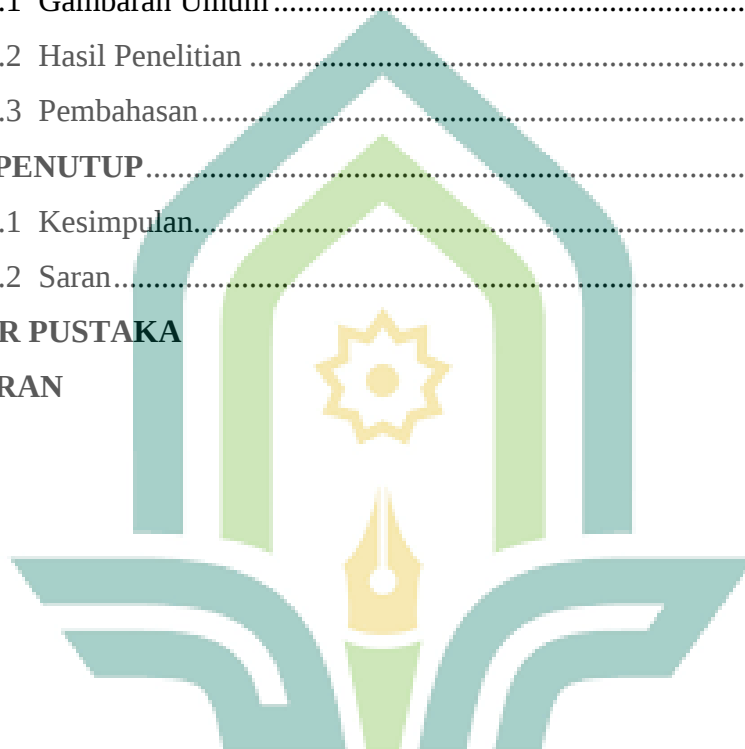
Yang Menyatakan,

Silfiya Karima
NIM. 2321196

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Deskripsi Teoritik.....	11
2.1.1. Model Pembelajaran <i>Role Playing</i>	11
2.1.2. Keterampilan Berbicara	19
2.1.3. Pembelajaran IPAS	24
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan	29
2.3 Kerangka Berpikir	34
2.4. Hipotesis Penelitian.....	36

BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Desain Penelitian	37
3.2 Populasi dan Sampel	38
3.3 Variabel Penelitian	39
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	40
3.5 Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Gambaran Umum	52
4.2 Hasil Penelitian	57
4.3 Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Keterampilan Berbicara.....	23
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Kriteria Penelitian	43
Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara	44
Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan MIS 12 Pabean Kota Pekalongan.....	55
Tabel 4.2 Keadaan Siswa Msi 12 Pabean Kota Pekalongan.....	56
Tabel 4.3 Hasil Pretest	58
Tabel 4.4 Hasil Observasi	59
Tabel 4.5 Hasil Posttest.....	61
Tabel 4.6 Hasil Pretest	62
Tabel 4.7 Hasil Observasi	64
Tabel 4.8 Hasil Posttest.....	65
Tabel 4.9 Penilaian Validasi Ahli	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas.....	70
Tabel 4.12 Uji Wilxocon Sebelum dan Sesudah Intervensi.....	71
Tabel 4.13 Uji Hipotesis Non-Parametrik.....	72
Tabel 4.14 Uji Mann-Whitney	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan mendasar yang perlu dikuasai siswa sejak dini, karena berbicara adalah alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbicara dalam konteks pembelajaran abad ke-21 tidak hanya penting untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan membangun hubungan sosial yang efektif. Melalui keterampilan berbicara siswa dapat belajar mengorganisasi gagasan, mengemukakan pendapat, dan merespons pandangan orang lain (Nikmah, 2024: 132). Keterampilan berbicara mencakup kemampuan mengucapkan kata dengan benar (pelafalan), menggunakan intonasi dan ekspresi yang sesuai, serta menyusun kalimat yang runtut. Keterampilan berbicara tidak hanya mencerminkan kemampuan linguistik siswa, tetapi juga mencerminkan aspek sosial dan mendukung komunikasi efektif di lingkungan belajar (Mardiah, 2024: 44). Menurut Riggio dalam *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, keterampilan adalah “perilaku terkait tugas yang kompeten atau unggul yang diperoleh melalui pengetahuan atau latihan.” Keterampilan berbicara adalah kemampuan menggunakan bahasa secara lisan untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan informasi yang jelas, tepat, dan meyakinkan, memperhatikan aspek pelafalan, intonasi, kosakata, struktur kalimat, serta ekspresi (Riggio, 2020: 77).

Keterampilan berbicara menjadi salah satu aspek yang memerlukan pembelajaran khusus terutama di Madrasah Ibtidaiyah. secara khusus Madrasah Ibtidaiyah dapat didefinisikan sebagai satuan pendidikan dasar formal setara SD yang diselenggarakan selama enam tahun di Kementerian Agama. MI mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama islam untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap literasi, dan numerisasi, serta siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai regulasi nasional (Anwar, 2024: 48). Salah satu mata pelajaran yang memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan berbicara serta menekankan pada kegiatan eksploratif, kolaboratif, dan komunikatif adalah IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) (Nikmah, 2024). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) secara umum dimaknai sebagai mata pelajaran integratif yang menghubungkan bidang ilmu alam dan ilmu sosial untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai hubungan antara manusia, lingkungan, dan perkembangan teknologi (Kemendikbudristek, 2021). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebagai mata pelajaran integratif tidak hanya berfungsi membangun pemahaman konseptual tentang alam dan masyarakat, tetapi juga menjadi wahana untuk mengembangkan berbagai keterampilan abad ke-21. Salah satu keterampilan yang dapat diperkuat melalui pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah adalah keterampilan berbicara.

Secara umum, IPAS memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi gagasan, menjelaskan fenomena, serta mendiskusikan peristiwa sosial yang

berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Prasetyo, 2022: 57). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebagai mata pelajaran integratif tidak hanya berfungsi membangun pemahaman konseptual tentang alam dan masyarakat, tetapi juga menjadi wahana untuk mengembangkan berbagai keterampilan abad ke-21. Salah satu keterampilan yang dapat diperkuat melalui pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah adalah keterampilan berbicara. Secara umum, IPAS memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi gagasan, menjelaskan fenomena, serta mendiskusikan peristiwa sosial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Prasetyo, 2022: 59). Dengan demikian, pembelajaran IPAS di MI dipandang sebagai sarana strategis untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga terampil dan berbicara. Pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep ilmiah dan sosial, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbicara siswa sebagai kompetensi penting untuk menghadapi tantangan komunikasi di masa depan.

Melalui penguasaan keterampilan berbicara, siswa dapat berkomunikasi dengan lancar, mengungkapkan pemikiran mereka secara bebas dan kreatif, serta merespons situasi dengan kecakapan sesuai dengan konteks yang ada (Harianto, 2020: 447). Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah masih tergolong rendah. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide secara runtut dan logis karena minimnya kesempatan berlatih berbicara di kelas (Rahmawati, 2022: 95). Selain itu, faktor psikologis seperti rasa kurang

percaya diri dan takut salah juga menjadi kendala yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan berbicara (Setiawan & Lestari, 2023: 81). Penelitian lain mengungkapkan bahwa keterbatasan kosakata turut memengaruhi kejelasan penyampaian gagasan, sehingga kalimat yang diucapkan cenderung tidak efektif (Putri, 2023: 215).

Keterampilan berbicara yang rendah dapat diperparah oleh metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, dimana siswa lebih banyak mendengar daripada berlatih berbicara secara aktif (Anwar, 2024: 49). Selain faktor internal, lingkungan belajar juga berperan, misalnya kebiasaan anak menggunakan gawai lebih dominan untuk hiburan dibanding komunikasi, serta kurangnya dorongan orang tua dalam melatih keterampilan bercerita di rumah (Hidayah, 2025: 115). Keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikembangkan dalam pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah (MI) khususnya pada kelas IV. Praktik di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas IV yang masih mengalami kendala seperti kurang percaya diri, terbatasnya kosakata, dan minimnya pengalaman berbicara di depan umum (Elfrisca & Fadhilah, 2023: 45). Praktik di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih didominasi oleh metode ceramah yang membuat siswa pasif dan enggan berbicara. Proses pembelajaran IPAS di kelas kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat, dan hafal. Dalam hal ini, guru

memiliki peran yang sangat besar dalam mendorong keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran IPAS (Hilmi, 2021: 163).

Dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa terdapat berbagai metode pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk berpartisipasi aktif seperti metode diskusi kelompok yang menunjukkan bahwa pada materi IPAS membuat rata-rata hasil belajar siswa meningkat signifikan dari pretest ke posttest dan presentase ketuntasan belajar menjadi jauh lebih tinggi (Nita et al, 2024: 130), metode pembelajaran proyek (*Project Based Learning*) yang dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam beberapa kasus, ketuntasan belajar, dan pemahaman konsep meningkat secara konsisten setelah pnerapan PBL (Rahmi et al., 2022: 25, Safitri et al., 2025: 112), dan metode *role playing* yang mampu memberikan pengalaman belajar langsung melalui simulasi nyata sehingga siswa tidak hanya mendengar atau membaca tetapi berperan, berdialog, dan memecahkan masalah secara kontekstual. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang masih kurang berani berbicara, kurang aktif berdiskusi, serta mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide secara terstruktur. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu mendorong partisipasi verbal siswa secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan guna menciptakan suasana belajar yang mendorong keberanian siswa dalam berkomunikasi (Mardiah, 2024: 44). Salah satu model yang relevan adalah *role playing*, karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, membangun interaksi sosial, dan melatih

kemampuan komunikasi melalui kegiatan memerankan suatu peran sesuai tema IPAS (Wuri, 2021: 13). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa metode *role playing* ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa khususnya mata pelajaran IPAS seperti yang dinyatakan oleh (Sijabat, 2024: 28) bahwa penerapan metode *role playing* meningkatkan skor kemampuan berbicara dari 48,04 menjadi 82,17. Temuan ini didukung oleh penelitian (Rosmawati et al., 2024: 78) yang menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 71,88% menjadi 93,75% serta perbaikan struktur kalimat dan pengucapan siswa. Maulidina (2024) menegaskan bahwa penerapan model *role playing* secara konsisten menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe *role playing* tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan motivasi mereka dalam berkomunikasi secara aktif. Model ini sangat relevan digunakan dalam pembelajaran IPAS karena mampu mengaitkan materi dengan situasi nyata melalui skenario peran yang kontekstual. Dengan demikian, *role playing* berpotensi besar meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Role Playing* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di kelas IV MSI 12 Pabean Pekalongan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPAS di kelas IV MSI 12 Pabean Pekalongan sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara siswa masih rendah. Siswa cenderung pasif karena diminta mengemukakan pendapat atau berbicara di depan kelas. Hal ini tampak dari kurangnya kelancaran, kejelasan pengucapan saat berbicara di hadapan teman-teman dan guru.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional. Guru lebih banyak menerapkan metode ceramah yang membuat siswa hanya berperan sebagai pendengar, sehingga kesempatan untuk berlatih berbicara menjadi terbatas.
3. Kurangnya kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas komunikasi aktif dan kolaboratif. Pembelajaran IPAS yang seharusnya bersifat eksploratif dan interaktif justru belum mampu memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi dan berargumentasi secara lisan.
4. Belum diterapkannya model pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Model pembelajaran yang diterapkan belum berfokus pada pembentukan keberanian, kemampuan berkomunikasi, dan ekspresi verbal yang relevan dengan konteks abad ke-21.
5. Perlu adanya inovasi pembelajaran yang mampu mengaitkan konsep IPAS dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran kooperatif seperti *Role*

Playing diyakini dapat meningkatkan keterampilan berbicara melalui aktivitas peran yang melatih empati, keberanian, dan kemampuan berinteraksi sosial.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan dapat dilaksanakan secara mendalam, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas IV MSI 12 Pabean Pekalongan Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Fokus penelitian dibatasi pada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Role Playing* terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Role Playing* yang diterapkan mengacu pada tahapan yang dikembangkan oleh Kemendikbudristek (2022), yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran, orientasi situasi, identifikasi dan pembagian peran, pelaksanaan peran, diskusi-refleksi, dan evaluasi.
4. Hasil penelitian difokuskan untuk mengukur penelitian keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Role Playing* melalui pretest dan posttest serta observasi langsung dalam konteks pembelajaran IPAS.
5. Penelitian ini tidak membahas variabel lain, seperti hasil belajar kognitif, keterampilan menulis, atau kemampuan sosial secara umum, melainkan hanya berfokus pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Role Playing* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *role playing* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pelajaran IPAS di kelas IV MSI 12 Pabean Pekalongan?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Role Playing* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pelajaran IPAS di kelas IV MSI 12 Pabean Pekalongan.

1.6. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat baik dari manfaat teoritis dan praktis:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *role playing* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Temuan penelitian ini dapat memperkuat bukti bahwa penerapan pembelajaran aktif mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih percaya diri saat berbicara di depan kelas.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas IV dalam berbicara, seperti keberanian mengemukakan

pendapat, kelancaran dan kejelasan berbicara, serta pemilihan kosakata yang tepat dalam pembelajaran IPAS. Selain itu, siswa juga diharapkan menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang kreatif dan efektif. Model pembelajaran Koopeartif Tipe *Role Playing* bisa dijadikan alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih komunikatif dan menyenangkan, terutama dalam pembelajaran IPAS.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran bagi pihak sekolah, khususnya MSI 12 Pabean Pekalongan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa yang selaras dengan visi Kurikulum Merdeka, yaitu menciptakan peserta didik yang aktif, reflektif, dan komunikatif.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan atau dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterampilan abad-21 lainnya, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Role Playing terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV MSI 12 Pabean Pekalongan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Role Playing berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa.

Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Role Playing. Rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen sebesar 45,28 meningkat menjadi 68,71 pada posttest, atau mengalami peningkatan sebesar 23,43 poin. Peningkatan tersebut lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya meningkat dari 43,12 menjadi 59,07, atau sebesar 15,95 poin. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen lebih aktif, percaya diri, berani mengemukakan pendapat, serta mampu bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis statistik semakin memperkuat temuan tersebut. Uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Selanjutnya, hasil Mann–Whitney U Test memperoleh nilai $U = 130,500$, $Z = -3,806$, dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut

menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Role Playing memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV MSI 12 Pabean Pekalongan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *role playing* sebagai alternatif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Model ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan berani dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kegiatan yang melibatkan komunikasi lisan. Dengan meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran, siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara secara lebih optimal.

3. Bagi sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti *role playing* dengan menyediakan fasilitas

yang memadai serta mendorong guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel lain, metode yang berbeda, atau cakupan sampel yang lebih luas, agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2024). Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa MI Kelas IV. *Jurnal Pendidikan dasar*, 15(1), Hlm 45-56
- Arifin, M. (2025). Inovasi Pembelajaran IPAS dalam meningkatkan literasi sains dan sosial siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), Hlm 45-56
- Arifin, Z. (2024). Pembelajaran kolaboratif dengan pendekatan role playing. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 9(2), Hlm 134-146
- Dewi, F. (2023). Analisis Kesesuaian Materi dengan Model Role Playing. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), Hlm 22-30
- Endang Tyasmaning, S.Pd. (2022). *Model dan Metode Pembelajaran*. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Hlm 48-49
- Firosalia Kristin. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Refleksi Edukatika*. Hlm 172
- Fitriyani, L. (2022). Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Diskusi pada Pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), Hlm 101-112
- Hakim, M. (2024). Kritik terhadap Penggunaan Model Role Playing dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 15(2), Hlm 88-96
- Halimah, N. (2024). Implementasi Pembelajaran IPAS berbasis lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 12(1), Hlm 55-66
- Handayani, S. D. A. Mutiah, A., Ardiningrum, D. I., & Wijayanti, O (2024). Role playing dalam pembelajaran drama untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa sekolah dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1)
- Hardiyanti, A. R., Prasasti, P. A. T., & Watie, R. H. (2024). Penerapan Metode Role Playing dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V. *Journal Innovation in Education*. Hlm 223-229
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. Didaktika: *Jurnal Kependidikan*, 9(4), hlm 441-422
- Hasibuan, N. H., Rambe, R. N., Syaifullah, M., Jl, A., Iskandar, W., Estate, M., Percut, K., Tuan, S., Serdang, K. D., & Utara, S. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Role-Playing terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MIN 4 Kota Medan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia*

- Hidayah, N. (2025). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap keterampilan berbicara siswa MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(20), Hlm 112-123
- Hidayat, M. (2023). Strategi Pembelajaran aktif melalui metode role playing. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 5(1), Hlm 45-56
- Hidayat, M. (2025). *Pendidikan Abad 21 dan Model Pembelajaran Interaktif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hilmi, Muhammad Zoher, (2021), Implementasi Pendidikan IPAS dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, hlm 163
- Izzati, F. N., Kurnianti, E. M., Hasanah, U., Jakarta, U. N., & Dasar, S. (2024). *PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH*. 134–142.
- Jas, J., Achmad, S. S., & R. R. A. (2020). Pengembangan model pembelajaran role playing dalam meningkatkan perilaku belajar mahasiswa mata kuliah patologi sosial. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, hlm 148-159
- Kemendikbudristek. (2021). *Kurikulum Merdeka. Capaian Pembelajaran IPAS*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Kurniawan, F. (2023). Role playing sebagai metode pembelajaran berbasis pengalaman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(2), Hlm 134-146
- Kurniawati, D. (2021). Konsep Integratif Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial pada Kurikulum MI. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2), Hlm 101-112
- Lestari, D. (2022). Implementasi Role Playing dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(3), Hlm 101-110
- Lestari, F. (2024). *Pembelajaran Inovatif untuk Generasi Z*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lestari, S, & Nugraha, B. (2023). Pembelajaran IPAS dalam membentuk karakter peduli lingkungan dan sosial siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), Hlm 87-98
- Maryati, S. Lestari, D. Ldi, A, & Samiha, S. (2023). Peran Madrasah Ibtidaiyah dalam Transformasi Sosial. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Islam*, 5(2), Hlm 88-102
- Mohammad Syarif, dkk. (2020). *Model Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. CV Budi Utama. Hlm 190

- Mukhbita, A., Harianja, C. N., Natania, M. L., & Iqlima, N. (2025). *TOFEDU : The Future of Education Journal A Systematic Literature Review on the Role Play Method in Improving Speaking Skills of Elementary School Children*. 4(1), 137–151.
- Muna, L. N., Izza, N. H. K., & Attalina, S. N. C. (2024). Implementasi teknik role playing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di SDN 3 Sekuro. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Hlm 141152
- Namopuli, R. K., Anumerta, H. W., Silaban, P. J., & Tanjung, D. S. (2025). *Pengaruh metode role playing*. 10, 280–300.
- Nikmah, F., Muzdalifah, M., & Retnanto, A., (2024), Implementasi Pembelajaran IPAS Terintegrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka, Dawuh Guru: *Jurnal Pendidikan MI/SD*, 4(2), Hlm 129-146
- Nofita, D. (2026). *Peningkatan keterampilan berbicara peserta didik meggunakan model pembelajaran*. 11.
- Nugroho, T. (2025). Efektivitas Role Playing dalam Kelas Besar. *Junal Pendidikan Kontemporer*, 6(1), Hlm 33-41
- Nurhayati, S. (2023). *Motivasi Belajar dan Model Pembelajaran*. Malang: UMM Press Prasetyo, A. (2021). *Model pembelajaran inovatif di era digital*. Jakarta: Prenada Media
- Pratama, R. (2024). *Transformasi Digital dalam Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Pratama, R. (2023). Tantangan Guru dalam Menggunakan Model Role Playing. *Jurnal Pedagogi*, 7(2), Hlm 55-63
- Putra, A. (2022). *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Era Pendidikan Modern*. Jakarta: Prenadamedia
- Putra, B. (2022). Kelemahan dan Kelebihan Model Role Playing pada Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Edukasi*, 14(1), Hlm 67-75
- Putri, A. (2023). Analisis keterbatasan kosakata terhadap kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(3), Hlm 210-219
- Putri, A. & Hidayat, R. (2024). Pembelajaran IPAS berbasis kontekstual dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(2), Hlm 101-113
- Putri, R., & Lestari, D. (2022). Implementasi role playing untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), Hlm 115-124

- Rahman, A. (2023). *Kolaborasi dalam Pembelajaran Modern*. Surabaya: Airlangga Press
- Rahman, A., & Nurhayati, S. (2023). *Komunikasi Efektif di Era Digital*. Bandung: Alfabeta
- Rahmawati, S. (2022). Kesulitan siswa MI dalam menyampaikan gagasan secara lisan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), Hlm 134-142
- Rahmawati, L. & Hidayat, R. (2023). Penguatan Keterampilan Abad 21 Melalui Pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), Hlm 89-103
- Ramasari, I. (2026). Penerapan metode. *PENERAPAN METODE ROLE PLAYING (BERMAIN PERAN) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA Ika*, 11.
- Santoso, D. (2024). *Peran Pembelajaran IPAS dalam menyiapkan generasi adaptif di era globalisasi*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. 5(1), Hlm 77-86
- Sari, A. (2021). Efektivitas Model Role Playing dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), Hlm 45-53
- Sari, M. (2021). *Pengembangan Keterampilan Berbicara dalam Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish
- Sari, M., & Dewi, N. (2024). Refleksi kritis dalam pembelajaran role playing. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), Hlm 88-97
- Setiawan, R., & Lestari, D. (2023). Faktor psikologis dalam pembelajaran berbicara siswa MI kelas IV. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), Hlm 77-88
- Sijabat, J. P. (2024). Pengaruh model pembelajaran role playing terhadap keterampilan berbicara siswa Kelas IV SD Negeri Tanjung Rahu Kabupaten Pakpak Bharat. *Pande Nami Jurnal*, Hlm 25-33
- Prasetyo, A. (2022). Integrasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 10(1), Hlm 55-67
- Surya, V., Oktavia, N., Mahendra, Y., & Suprpto, I. (2026). *Effectiveness of Role-Playing Learning Method Improving Speaking Skills of Elementary School Students*. 6(1).
- Suryana, D. & Fitriani, L. (2022). Integrasi IPA dan IPS dalam Pembelajaran IPAS sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), Hlm 23-34
- Wibowo, T. (2023). Peran Pembelajaran IPAS dalam mengembangkan kompetensi abad 21 siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(3), Hlm 211-220

- Wijaya, T. (2025). Evaluasi pembelajaran berbasis role playing di sekolah menengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(2), Hlm 55-66
- Wulandari, D. (2022). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Sebagai Upaya Penguatan Literasi Sains. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), Hlm 34-42
- Wulandari, D. (2022). *Metode Pembelajaran Kreatif untuk Abad 21*. Bandung: Alfabeta
- Wulandari, S. (2024). Faktor Pendukung dan Penghambat Model Role Playing di Sekolah. *Jurnal Inovasi Belajar*, 10(4), Hlm 144-152

